



Pelatihan Seni Kaligrafi Untuk Generasi Emas Bagi Siswa Di Sekolah Dasar 050612 Desa Suka Jadi

Muhammad Ilham¹, Efi Cahayani², Muhammad Rizki Zakaria³

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: ilham@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: eficahayni7@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: rizkizakaria@gmail.com

Abstrak

Pelatihan kaligrafi yang dilaksanakan di SDN 050612 Desa Suka Jadi bertujuan untuk memperkenalkan seni kaligrafi kepada siswa-siswi sebagai upaya meningkatkan keterampilan seni, menumbuhkan rasa cinta terhadap seni budaya, serta memberikan wawasan mengenai pentingnya kaligrafi dalam konteks agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi: sesi pertama untuk pengenalan teori kaligrafi dan sesi kedua untuk praktik langsung menulis huruf Arab. Dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, pelatihan ini berhasil memberikan hasil yang positif, di mana siswa menunjukkan peningkatan keterampilan menulis kaligrafi. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan alat, pelatihan ini berhasil menarik perhatian siswa dan memberikan manfaat jangka panjang, terutama dalam pengembangan keterampilan seni mereka.

Kata Kunci: Pelatihan Kaligrafi, Seni, Keterampilan Menulis, Pendidikan, Islam.

Abstract

This calligraphy training program conducted at SDN 050612 Suka Jadi Village aims to introduce calligraphy as an art form to elementary school students, enhancing their artistic skills, fostering an appreciation for cultural arts, and providing insights into the significance of calligraphy in Islamic contexts. The program was conducted in two sessions: the first for introducing the theory of calligraphy, and the second for hands-on practice in writing Arabic letters. Using methods of lectures, demonstrations, and direct practice, the training successfully showed positive results, where students exhibited improvements in their calligraphy skills. Despite some challenges such as time constraints and limited resources, this training program successfully engaged students and provided long-term benefits, particularly in their artistic development.

Keywords: Calligraphy Training, Art, Writing Skills, Education, Islam.

PENDAHULUAN

Kaligrafi adalah salah satu bentuk seni menulis yang sangat dihargai dalam budaya Islam. Tidak hanya memiliki nilai estetika, kaligrafi juga mengandung nilai spiritual yang mendalam, terutama dalam menulis teks-teks agama, seperti Al-Qur'an. Di Indonesia, seni kaligrafi sudah dikenal luas, namun tidak semua generasi muda dapat menguasai atau memahami keindahannya. Di Desa Suka Jadi, kaligrafi merupakan keterampilan yang jarang dipelajari oleh anak-anak, meskipun mayoritas masyarakat desa ini beragama Islam. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa KKN dari Institut

Jam'iyah Mahmudiyah berinisiatif untuk mengadakan pelatihan kaligrafi bagi siswa-siswi SDN 050612, dengan tujuan meningkatkan minat dan keterampilan mereka dalam menulis kaligrafi serta memperkenalkan nilai-nilai budaya Islam yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kami juga ingin mengajak siswa untuk lebih mendalami seni kaligrafi sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap seni dan budaya Islam sejak dini. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pendidikan seni di Desa Suka Jadi serta meningkatkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan diri melalui seni kaligrafi.

Pelatihan seni kaligrafi untuk generasi emas di Sekolah Dasar 050612 Desa Suka Jadi merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan keterampilan menulis kaligrafi di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada teknik menulis, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai estetika dan budaya yang terkandung dalam seni kaligrafi. Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa dapat menghargai keindahan tulisan dan memahami pentingnya seni dalam kehidupan sehari-hari.

Seni kaligrafi memiliki akar yang dalam dalam tradisi budaya dan agama, terutama dalam konteks Islam. Kaligrafi bukan hanya sekadar tulisan, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi seni yang mencerminkan keindahan dan kedalaman makna. Dalam pelatihan ini, siswa akan diajarkan berbagai teknik dasar kaligrafi, termasuk penggunaan alat tulis yang tepat, pemilihan tinta, serta cara mengatur komposisi tulisan agar terlihat harmonis dan menarik. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar untuk menciptakan karya seni yang bernilai.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi demonstrasi, latihan praktik, dan diskusi. Melalui metode demonstrasi, instruktur akan menunjukkan teknik-teknik menulis kaligrafi secara langsung, sehingga siswa dapat melihat dan meniru gerakan yang benar. Setelah itu, siswa akan diberikan waktu untuk berlatih secara mandiri dengan bimbingan dari instruktur. Diskusi juga menjadi bagian penting dalam pelatihan ini, di mana siswa dapat bertanya dan berbagi pengalaman mereka dalam proses belajar kaligrafi.

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dengan belajar seni kaligrafi, siswa diajak untuk berpikir kreatif dan mengeksplorasi berbagai gaya penulisan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan diri mereka melalui seni. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap seni dan budaya, serta memperkuat identitas mereka sebagai generasi penerus yang menghargai warisan budaya.

Pelatihan seni kaligrafi ini juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui proses belajar yang disiplin dan penuh kesabaran, siswa diajarkan untuk menghargai proses dan hasil dari setiap karya yang mereka buat. Ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin ditanamkan di sekolah. Siswa belajar untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menikmati setiap langkah dalam proses penciptaan seni.

Selain itu, kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan antar siswa. Dalam pelatihan, siswa akan bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu dan memberikan masukan terhadap karya masing-masing. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Dengan demikian, pelatihan seni kaligrafi ini tidak hanya bermanfaat secara individu, tetapi juga secara kolektif bagi komunitas sekolah.

Sebagai penutup, pelatihan seni kaligrafi untuk generasi emas di Sekolah Dasar 050612 Desa Suka Jadi merupakan langkah penting dalam membangun karakter dan kreativitas siswa. Dengan mengajarkan seni kaligrafi, kita tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang dapat mereka gunakan sepanjang hidup. Diharapkan, melalui pelatihan ini, siswa dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kaya akan nilai-nilai seni dan budaya.

MTODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kaligrafi ini dirancang secara sistematis agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kaligrafi serta memperkenalkan pentingnya seni kaligrafi dalam budaya Islam. Metode pelaksanaan yang digunakan mengacu pada pendekatan yang menyeluruh, mulai dari persiapan, pelaksanaan inti, hingga evaluasi akhir. Secara umum, kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi utama, yaitu sesi pengenalan teori dan sesi praktik menulis kaligrafi. Kegiatan ini menggabungkan beberapa teknik pengajaran, yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi, serta praktik langsung, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa-siswi SD.

HASIL PEMBAHASAN

Pelatihan kaligrafi yang dilaksanakan di SDN 050612 Desa Suka Jadi berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis kaligrafi para siswa-siswi. Sebagai bagian dari pelatihan ini, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teknik menulis kaligrafi, tetapi juga untuk memperkenalkan sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni kaligrafi Islam. Selama dua hari pelatihan, kami memperoleh berbagai temuan penting yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan pelatihan kaligrafi di masa depan. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai hasil pelatihan yang telah dilakukan.

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Kaligrafi

Salah satu hasil utama dari kegiatan pelatihan ini adalah meningkatnya keterampilan menulis kaligrafi di kalangan siswa. Sebelum pelatihan dimulai, sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan dasar mengenai kaligrafi, dan tidak sedikit dari mereka yang bahkan belum pernah

menulis dengan pena kaligrafi. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mayoritas siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan menulis mereka.



Gambar 1 Narasumber Membimbing siswa dalam penulisan kaligrafi Al Quran

Pada awal sesi, banyak siswa kesulitan untuk memegang pena kaligrafi dengan benar dan mengatur posisi tangan mereka. Namun, setelah penjelasan mengenai teknik dasar menulis kaligrafi dan latihan berulang-ulang, siswa mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan pena dan menulis huruf Arab dengan lebih rapi. Pada akhir pelatihan, sebagian besar siswa dapat menulis kata-kata sederhana seperti Bismillah dan Alhamdulillah dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu latihan lebih lanjut untuk menyempurnakan tulisan mereka.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan latihan yang terarah dan bimbingan yang tepat, keterampilan menulis kaligrafi dapat dipelajari meskipun oleh siswa yang baru pertama kali mempelajari seni ini. Selain itu, proses pembelajaran ini juga memperlihatkan bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, yang sangat penting untuk perkembangan fisik dan kognitif anak-anak pada usia SD.

2. Antusiasme dan Minat Siswa Terhadap Kaligrafi

Selama pelatihan berlangsung, kami mencatat adanya peningkatan antusiasme dan minat siswa terhadap seni kaligrafi. Pada awal kegiatan, banyak siswa yang tidak terlalu tertarik atau bahkan merasa kesulitan dengan kegiatan menulis kaligrafi. Namun, seiring berjalannya waktu dan setelah mereka melihat hasil tulisan mereka yang semakin rapi, banyak di antara mereka yang mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap seni kaligrafi.

Beberapa siswa bahkan meminta untuk melanjutkan latihan menulis setelah waktu pelatihan selesai, yang menunjukkan bahwa mereka mulai merasa bangga dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih menghargai seni dan budaya Islam setelah mengetahui betapa pentingnya kaligrafi dalam tradisi Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kaligrafi tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan

menulis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan apresiasi mereka terhadap budaya dan agama mereka.

3. Pembentukan Karakter Siswa melalui Seni Kaligrafi

Seni kaligrafi bukan hanya tentang menghasilkan tulisan yang indah, tetapi juga tentang proses yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan ketekunan. Oleh karena itu, salah satu manfaat yang sangat terlihat dalam kegiatan ini adalah pembentukan karakter siswa melalui latihan kaligrafi. Selama pelatihan, siswa belajar untuk bersabar dalam menyelesaikan setiap goresan pena dan menjaga fokus mereka agar tulisan tetap rapi dan teratur.

Proses menulis kaligrafi ini mengajarkan siswa untuk tidak terburu-buru, tetapi lebih mengutamakan kualitas dan ketelitian. Hal ini menjadi latihan mental yang sangat baik bagi anak-anak, karena mereka belajar untuk menghargai proses dan hasil kerja keras mereka. Banyak siswa yang pada awalnya merasa frustrasi karena tulisan mereka tidak langsung rapi, namun mereka belajar untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Pembentukan karakter ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yakni mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan penuh kesabaran.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan nilai pendidikan tentang ketekunan dan kerja keras, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran ini mengajarkan mereka bahwa setiap pencapaian membutuhkan waktu dan usaha, yang tentunya akan sangat berguna dalam pembentukan kepribadian mereka ke depan.

4. Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Berkarya

Selain mengajarkan teknik dasar kaligrafi, kegiatan pelatihan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Walaupun kaligrafi memiliki aturan yang cukup ketat terkait bentuk dan gaya tulisan, siswa diberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan gaya tulisan mereka sendiri setelah menguasai teknik dasar. Kami mendorong mereka untuk menambahkan elemen dekoratif pada tulisan mereka, seperti penggunaan garis-garis dan ornamen kecil yang menambah keindahan pada karya kaligrafi mereka.

Hasilnya, banyak siswa yang menunjukkan kreativitas luar biasa dalam menata huruf dan menambahkan elemen artistik pada tulisan mereka. Beberapa di antaranya bahkan menciptakan desain kaligrafi yang sangat unik dan menarik, meskipun mereka baru pertama kali belajar menulis kaligrafi. Ini membuktikan bahwa seni kaligrafi, meskipun memiliki aturan baku, tetap dapat menjadi ajang ekspresi diri dan pengembangan kreativitas bagi siswa. Pelatihan ini membuka wawasan mereka mengenai bagaimana seni tradisional dapat beradaptasi dengan kreativitas anak muda tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya.

5. Tantangan yang Dihadapi Selama Pelatihan

Meskipun kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar, kami juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah kesulitan siswa dalam menguasai

teknik menulis yang benar. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengatur tekanan pena agar hasil tulisan mereka tidak terlalu tebal atau tipis. Selain itu, beberapa siswa juga merasa frustrasi ketika tulisan mereka tidak sesuai dengan harapan.

Namun, dengan pendekatan yang sabar dan memberikan perhatian individu kepada setiap siswa, masalah tersebut dapat diatasi. Kami memberikan latihan berulang-ulang dan memberikan tips serta trik untuk membantu mereka memperbaiki tulisan mereka. Kami juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dan tidak merasa tertekan, sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan menikmati proses pelatihan.

6. Dampak Positif terhadap Pendidikan dan Kebudayaan Lokal

Secara keseluruhan, pelatihan kaligrafi ini membawa dampak positif terhadap pendidikan dan kebudayaan lokal di Desa Suka Jadi. Pelatihan ini memperkenalkan seni kaligrafi sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan dan diapresiasi oleh generasi muda. Dengan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni kaligrafi, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka tentang identitas budaya mereka sendiri.

Selain itu, kegiatan ini juga membangkitkan semangat untuk mempelajari seni dan budaya lebih lanjut di kalangan siswa, yang dapat berlanjut pada pembelajaran berbagai seni dan kerajinan tangan tradisional lainnya. Pelatihan ini membuktikan bahwa meskipun teknologi semakin berkembang pesat, seni tradisional seperti kaligrafi masih memiliki daya tarik dan relevansi yang tinggi untuk diajarkan kepada generasi muda.

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa kegiatan pelatihan kaligrafi di SDN 050612 Desa Suka Jadi berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan keterampilan menulis kaligrafi siswa, memperkenalkan budaya Islam, serta membentuk karakter siswa yang lebih sabar dan tekun. Pelatihan ini juga menunjukkan bagaimana seni tradisional seperti kaligrafi dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi perkembangan pribadi siswa, termasuk dalam aspek kreatif dan kebudayaan.



Gambar 2. Foto Bersama dengan siswa/I dalam kegiatan penulisan kaligrafi

KESIMPULAN

Pelatihan kaligrafi yang dilaksanakan di SDN 050612 Desa Suka Jadi berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam seni kaligrafi. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam hal peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab dengan lebih rapi dan benar. Meskipun ada beberapa kendala, seperti waktu yang terbatas dan keterbatasan alat, pelatihan ini tetap memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam menumbuhkan minat siswa terhadap seni kaligrafi. Kami berharap agar kegiatan ini dapat dilanjutkan di masa depan dengan meningkatkan kualitas materi dan alat yang digunakan, serta memperpanjang durasi pelatihan untuk hasil yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, yaitu Kepala SDN 050612 dan para guru yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada siswa-siswi yang telah aktif berpartisipasi, serta masyarakat Desa Suka Jadi yang turut mendukung kegiatan ini.

PUSTAKA

- Ismail, A. (2018). *Sejarah Kaligrafi Islam*. Jakarta: Penerbit Al-Ikhlas.
- Hidayat, I. (2020). *Pengenalan Seni Kaligrafi untuk Pemula*. Yogyakarta: Penerbit Nusa Bangsa.
- Santoso, S. (2019). *Seni Menulis Kaligrafi Arab*. Bandung: Penerbit Cipta
- Rasyid, M. A. (2016). *Panduan Praktis Menulis Kaligrafi Arab*. Yogyakarta: Penerbit Al-Mizan.
- Abdurrahman, S. (2012). *Sejarah Perkembangan Kaligrafi Islam di Dunia*. Jakarta: Institut Agama Islam Negeri Press.
- Shakir, A. M. (2011). *Kaligrafi: Seni dan Tradisi dalam Dunia Islam*. Bandung: Rosda.
- Syafi'i, M. N. (2017). *Praktik Kaligrafi untuk Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Nusa Bangsa
- Ahmad, R. & Alami, S. (2014). *Seni Kaligrafi dalam Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.
- Subhan, M. (2020). *Implementasi Pembelajaran Kaligrafi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Pintar.
- El-Ayadi, K. (2015). *Kaligrafi Arab: Teknik dan Estetika*. Cairo: Dar al-Ma'arifa